

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mendapatkan ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu dan sangat berpengaruh dalam pengetahuan seseorang. Pendidikan di Indonesia menjadi hal prioritas utama, karena mendapatkan penanganan yang khusus dari pemerintah dan semua orang juga berhak untuk menuntut ilmu tanpa memandang usia. Hal ini diterapkan untuk membuktikan dengan mengajukan pendidikan di Indonesia pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan di Indonesia menurut A Tresna Sastrawijaya (dalam Sujana 2019:4) menyatakan tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Berarti dengan adanya tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan, mendidik siswa agar mempunyai iman, berbudipekerti dan bertakwa serta mendewasakan pemikiran agar bisa mempertanggungjawabkan pemasalahan hidupnya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemberolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau di sekolah, karena dilandaskan dengan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan. Pembelajaran pada dasarnya ialah proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut moh suardi dan syoefardanio (2018:7) menyatakan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku pada diri seseorang berdasarkan pengalaman yang didapatkan pada hidupnya dimana seseorang merespon dorongan dari dunia pendidikan maupun lingkungan untuk memperoleh pengetahuan baru dalam keterampilan ataupun sikap. Pengertian belajar menurut Hariyanto (2018:9) belajar adalah perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya. Guru harus memiliki peran-peran yang bisa membimbing dan mendukung pola pikir anak didik agar mampu menjadi anak didik yang diharapkan, seperti guru yang kreatif akan menciptakan inovatif untuk menerapkan model pelajaran yang baru untuk memotivasi semangat belajar anak didik. Guru harus menempatkan anak didiknya sebagai pusat pembelajaran, artinya sejauh mana materi yang disampaikan bukan tergantung pada guru dan kurikulumnya tetapi tergantung pada murid-muridnya.

Pemerintah merancang kurikulum 2013 untuk memusatkan kepada siswa yang artinya siswa dituntut lebih aktif dari pada guru. Namun sebagian guru belum menerapkan kurikulum 2013 dengan semestinya kepada siswa, mereka masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru lebih sering berceramah, tanya jawab, tugas. Guru sangat berperan menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum di sekolah, sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh pemerintah. Oleh karena itu, guru beserta tenaga pendidikan lainnya, terutama kepala sekolah dan pengawas harus memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (H.E Mulyasa 2018:3). Maka dari itu guru harus memberikan model pembelajaran yang memusatkan kepada siswa agar menciptakan keaktifan pembelajaran pada siswa terutama pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang penting pada dunia pendidikan dan di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika sangat perlu diajarkan

pada anak Sekolah Dasar untuk memberikan bekal kemampuan dalam berpikir logis, kreatif, sistematis serta kemampuan kerja sama. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika, maka dibutuhkan suasana kelas yang kondusif, nyaman, guru yang asik bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa tidak bosan untuk belajar serta mendapatkan fasilitas-fasilitas pengajar yang lengkap dan mendukung. Ahmad Susanto (2018:184) menyatakan bahwa “Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberi dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas VI SDN 105385 Kotasan masih banyak yang tidak tuntas KKM faktor yang menjadi penyebab adalah banyak siswa kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika di kelas juga cenderung monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan guru hanya memberikan latihan soal berkaitan dengan penerapan rumus-rumus. Hal ini yang mengakibatkan siswa cepat bosan dengan angka-angka dan rumus yang begitu banyak beserta penjelasannya, karena siswa pasif hanya mendengarkan, sehingga pembelajaran tidak bermakna. Siswa juga menganggap matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari, anggapan inilah yang membuat siswa semakin malas, takut dan tidak suka pada matematika sehingga sulit tercapainya tujuan pembelajaran dengan apa yang diinginkan. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru jarang mengaktifkan dan membangkitkan semangat belajar siswa pada pelajaran matematika. Hal tersebutlah yang membuat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa yang mengakibatkan banyak nilai siswa yang tidak tuntas (Dibawah 75) Dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa dibawah ini :

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Matematika
Siswa Kelas VI**

KKM	Kelas	≥ 75		≤ 75		Jumlah Siswa
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
75	VI A	19	63 %	11	37 %	30 Siswa
	VI B	17	57 %	13	43 %	30 Siswa

Sumber : Guru Kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari T.A 2023/2

Salah satu solusi yang dapat memecahkan masalah di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pernyataan yang dilontarkan atau yang diajukan guru, yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Model *Numbered Heads Together* dapat diterapkan di Sekolah Dasar, dimana bukan hanya kegiatan guru yang lebih ditekankan melainkan siswalah dituntut lebih aktif untuk memberikan pertanggungjawaban dari hasil kerja sama mereka. Model ini juga sangat diperlukan pada pelajaran matematika karena siswa membutuhkan penjelasan materi serta ulasan soal-soal untuk mendapatkan solusi atau jawaban disetiap permasalahan. "*Head Together*" yang artinya tiap-tiap kelompok menyatukan pendapat untuk berpikir kritis melalui diskusi secara bersamaan.

Penerapan model pembelajaran semakin maksimal ketika dipadukan dengan alat peraga (media) pembelajaran yaitu berupa papan statistika yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempermudah peneliti untuk menyampaikan materi statistika dengan alat peraga, sehingga siswa senang dan lebih mudah untuk memahami materi statistika di sekolah dasar. Papan statistika merupakan media visual konkret yang dapat digunakan dengan tujuan agar siswa

mudah memahami materi statistika pada pembahasan *mean*, median serta modus dalam bentuk data tunggal (Danial, 2022 : 8). Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan meneliti “ Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan Alat Peraga Papan Statistika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistika di Kelas VI SD Negeri 105385 Kotasan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. siswa kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran matematika.
3. Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru terlalu monoton sehingga banyak siswa kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.
4. Siswa menganggap matematika pembelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari sehingga membuat siswa semakin malas, takut dan tidak suka pada matematika sehingga sulit tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.
5. Strategi dan model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa lebih sering menggunakan metode ceramah, latihan soal sehingga pembelajaran kurang hidup, tidak ada variasi belajar yang menimbulkan semangat belajar pada siswa.
6. Masih banyak siswa yang nilainya tidak tuntas (Dibawah KKM).

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Model Pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT) Dengan Alat Peraga Papan Statistika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistika di Kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari T.A 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan alat peraga papan statistika pada mata pelajaran Matematika materi Statistika di kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari T.A 2023/2024 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tanpa menggunakan alat peraga papan statistika pada mata pelajaran Matematika materi Statistika di kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari T.A 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan alat peraga papan statistika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Statistika kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari T.A 2023/2024 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan alat peraga papan statistika pada mata pelajaran Matematika materi Statistika di kelas VI SD Negeri 105385 Kotasari T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

tanpa alat peraga papan statistika pada mata pelajaran Matematika materi Statistika di kelas VI SD Negeri 105385 Kotasan T.A 2023/2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan alat peraga papan statistika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Statistika kelas VI SD Negeri 105385 Kotasan T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada mata pelajaran matematika, adapun manfaat lainnya :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran pada matematika di SD bagi siswa dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta mempunyai rasa kompak, bertanggungjawab dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* khususnya pada materi statistika di SD.
- b. Bagi Guru : Dengan adanya model pembelajaran *Numbered Heads Together* guru dapat menerapkannya kepada siswa agar pembelajaran di kelas lebih hidup dan seru sehingga hasil pembelajaran matematika makin meningkat.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai bahan pemasukan untuk variasi model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar guru dengan siswa menggunakan model *Number Heads Together* pada pelajaran Matematika di sekolah dasar.

- d. Bagi Peneliti : Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di sekolah dasar.

